

BAB IV

ANALISADANPEMBAHASAN

1. Gambaran Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) 1997-1999

Tahun **1997** adalah tahun dimulainya krisis multidimensi di Indonesia dan Asia Tenggara pada umumnya. Indeks Harga **Saham** Gabungan (IHSG) yang sempat mencapai rekor tertinggi di atas level **700** pada **paro pertama tahun 1997**, turun drastis di **paro kedua tahun 1997**.

Akibat terpukul keras di **tahun 1997**, banyak investor **memasuki tahun 1998** dengan perasaan *ragu-ragu*, namun masih penuh dengan harapan pemulihan. Di tahun ini, IHSG sempat turun ke level terendah di level **sekitar 300-an** bahkan di bawah itu, yaitu ketika IHSG tercatat **256,834 poin** yang terjadi pada bulan September **1998**. Tetapi di akhir tahun **1998** IHSG ditutup **relatif datar** (*turun kurang dari 1 %*) **dibandingkan level pada awal tahun**.

Hanya dalam waktu setahun, perubahan dramatis terjadi. **prestasi ekonomi** yang dicapai dalam dua dekade, tenggelam **begitu saja**. **Hal ini** sekaligus **membalikkan** semua **bayangan** indah dan **cerah** di depan mata menyongsong milenium ketiga

Selama periode sembilan bulan pertama tahun 1998, merupakan periode paling hiruk pikuk dalam perekonomian Indonesia **Krisis** yang sudah berjalan enam **bulan selama tahun 1997**, berkembang *semakin* **buruk dalam tempo cepat**. **Dampak krisis pun** mulai dirasakan *secara* nyata oleh **masyarakat**, maupun dunia usaha.

Dana **Moneter** Internasional (IMF) mulai **turun** tangan sejak Oktober **1997**, namun **terbukti** tidak bisa segera **memperbaiki** stabilitas ekonomi **dan** rupiah, bahkan situasi **seperti** lepas kendali. Krisis ekonomi Indonesia bahkan tercatat sebagai yang terpatah di Asia Tenggara.

Seperti efek bola salju krisis yang semula hanya **berawal dari** krisis nilai tukar baht di Thailand 2 Juli **1997**, dalam tahun **1998** dengan cepat berkembang menjadi krisis **ekonomi**, berlanjut lagi krisis sosial kemudian **ke krisis** politik.

Faktor yang mempercepat efek bola salju ini adalah lenyapnya kepercayaan masyarakat secara cepat, memburuknya kondisi kesehatan Presiden Soeharto **memasuki tahun 1998**, ketidakpastian suksesi kepemimpinan, **sikap pemerintah** yang membingungkan **dalam** pengambilan kebijakan, besarnya utang luar negeri yang segera jatuh tempo, situasi perdagangan internasional yang **kurang** menguntungkan, **dan** bencana alam La Nina yang membawa **kekeringan terburuk dalam 50 tahun** terakhir.

Dari total utang luar negeri per **Maret 1998** yang mencapai **138 milyar** dollar AS, sekitar **72,5** milyar dollar AS adalah **utang** swasta yang **dua** pertiganya jangka pendek, di mana **sekitar** 20 milyar dollar AS akan jatuh tempo **dalam tahun 1998**. Sementarapada **saat itu** cadangan **devisa tinggal** sekitar **14,44** milyar dollar AS.

Terpuruknya kepercayaan ke titik nol membuat rupiah **yang ditutup** pada level **Rp 4.850** per dollar AS pada **tahun 1997**, meluncur dengan **cepat ke** level sekitar **Rp 17.000** per dollar AS pada 22 Januari **1998**, atau terdepresiasi lebih dari 80% sejak mata uang tersebut diambangkan 14 Agustus 1997.

Krisis yang membuka kerapuhan fundamental ekonomi ini dengan cepat merambah ke semua sektor. Turunnya sebelumnya secara dramatis, menyebabkan pasar uang dan pasar modal juga mengalami penurunan, bank-bank nasional dalam kesulitan besar dan peringkat internasional bank-bank besar bahkan juga surat utang pemerintah terus merosot ke level bawah.

Di pasar modal, IHSG turun ke titik terendah, 256,834 poin, pada 21 September 1998, dari 467,339 poin pada awal krisis 1 Juli 1997. Sementara kapitalisasi pasar menurun drastis dari Rp 226 trilyun menjadi Rp 196 trilyun pada awal Juli 1998.

Krisis kepercayaan ini menciptakan kondisi anomali dan membuat instrumen moneter tak mampu bekerja untuk menstabilkan rupiah dan perekonomian. Sementara di sisi lain, sektor fiskal yang diharapkan bisa menjadi penggerak ekonomi juga dalam tekanan akibat surutnya penerimaan

Ditinggalkannya rencana CBS dan janji pemerintah untuk kembali ke program IMF, membuat dukungan IMF dan internasional mengalir lagi. Pada 4 April 1998, *Letter of Intent* ketiga ditandatangani. Akan tetapi kelimbungan Soeharto, telah sempat menghilangkan berbagai momentum atau kesempatan untuk mencegah krisis yang berkelanjutan. Bahkan memicu kemarahan masyarakat, yang sebelumnya terbilang tenang menjadi beringas. Kemarahan rakyat atas ketidakberdayaan pemerintah mengendalikan krisis di tengah harga-harga yang terus melonjak dan gelombang PHK, segera berubah menjadi aksi protes, kerusuhan dan bentrokan berdarah di Jakarta dan berbagai wilayah lain, yang menuntun ke tumbangannya Soeharto pada 21 Mei 1998.

Tragedi berdarah **ini** memicu pelarian **modal** dalam skala *yang* disebut mencapai 20 **milyar** dollar AS, gelombang pengalihan **modal** para **pengusaha** keturunan, rusaknya jaringan distribusional, terputusnya pembiayaan luar negeri, dan ditanggungkannya banyak rencana **investasi asing** di Indonesia

Munculnya **pemerintahan** baru yang tidak memiliki legitimasi, dan lebih sibuk dengan manuvernya untuk merebut hati rakyat, tidak **banyak** menolong keadaan. Pemburukan kondisi ekonomi, sosial, dan politik **dengan cepat** ini setidaknya **terus** berlangsung hingga kuartal kedua, bahkan kuartal ketiga 1998.

Akan tetapi, menjelang tutup **tahun** 1998, indeks **saham** sedikit **mengalami kenaikan** melampaui *tingkat* 400 **poin**. Tingkat **suku** bunga yang mulai menurun akibat inflasi yang **mulai** terkendali dan **aksi** spekulasi pada valuta asing yang mulai mereda **ikut** membantu.

Selama **tahun** 1999, kondisi pasar **modal** Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif. Pada tahun ini, IHSG mampu **menembus** level 700 **poin**, dimana pada penutupan akhir Desember 1998 IHSG berada pada **angka** 398,038 poin. Selanjutnya **rata-rata** perhari **nilai** perdagangan juga **mengalami** kenaikan dari sebelumnya sebesar **Rp. 403,6 milyar** pada **tahun** 1998 menjadi **sebesar Rp. 5942 milyar** di **tahun** 1999. **Nilai** kapitalisasi pasar **mengalami** kenaikan dari **Rp. 175.729,0 milyar** pada **tahun** 1998 menjadi **Rp. 443.333,8** pada **tahun** 1999.

Meskipun tahun 1999 dimulai dengan **pesimisme** dan kehati-hatian **karena** ada banyak kejadian politis yang **penyuh** dengan ancaman dan ketidakpastian **seperti** **pemilihan** umum, pemilihan presiden, dan **pemilihan kabinet** baru.

Banyak orang memperkirakan bahwa tahun 1999 merupakan tahun buruk bagi BEJ. Namun kenyataannya bertolak 180 derajat, Tahun 1999, IHSG mengukir prestasi dengan mencetak kenaikan sebesar sekitar 70%.

Pasar Modal Indonesia mulai bergairah pada triwulan II tahun 1999, yang ditandai dengan adanya peningkatan nilai transaksi di bursa. Suksesnya Sidang Umum MPR pada bulan Oktober 1999 ikut mendorong terjadinya rekor transaksi tertinggi pada tanggal 20 Oktober 1999 di mana volume perdagangan saham di BEJ mencapai 4,602 miliar unit saham dengan nilai Rp 3,13 triliun. Hal ini jauh lebih tinggi dari rata-rata nilai perdagangan normal sebesar Rp 0,599 triliun per hari.

Selama periode Maret-Juni 1999, bahkan sampai awal Juli 1999 IHSG bergerak sangat positif. Pada 21 Juni 1999 indeks sempat mencapai level 716 poin. Sentimen positif para pemodal ini mula-mula dipicu oleh penurunan tingkat suku bunga yang sangat agresif (periode akhir Maret sampai pertengahan Juni 1999), ditambah dengan indikator makroekonomi lainnya, seperti pertumbuhan PDB (*product Domestic Bruto*) yang positif pada kuartal I 1999 dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Selain itu, kurs mata uang rupiah yang juga menguat dan tingkat inflasi yang menunjukkan angka negatif (deflasi).

Jumlah Emiten yang melakukan Penawaran Umum selama tahun 1999 meningkat sebesar 117,39% dibandingkan tahun sebelumnya, yaitu dari 23 perusahaan pada tahun 1998 menjadi 50 perusahaan pada tahun 1999. Sebagian besar Emiten yang melaksanakan Penawaran Umum tersebut

bertujuan **untuk memperbaiki** struktur keuangannya terutama penyelesaian masalah **hutang**.

Sentimen positif para pemodal **asing** dipicu oleh persepsi bahwa kondisi ekonomi negm-negara Asia yang terkena krisis termasuk Indonesia sudah mencapai titik **terendah**. *Liquidityflows* dari pemodal **asing ke pasar** modal Indonesia sangat **besar**, bahkan melebihi periode sebelum krisis. Selain faktor **makro** ekonomi yang positif, masa kampanye yang dimulai **pada** pertengahan bulan Mei 1999 yang relatif tidak bergejolak, dan **pemilu** pada 7 Juni 1999 yang berjalan dengan lancar menambah sentimen positif para pemodal.

Sentimen negatif mulai mewarnai bursa sejak pengunduran pengumuman hasil pemilu ditambah dengan **kekacauan** yang terjadi pada Komisi Pemilihan Umum (KPU). Penurunan **IHSG** semakin terasa setelah terbonkarnya skandal Bank **Bali** yang berimplikasi politis sehingga mengakibatkan hilangnya kepercayaan pemodal, terutama **pemodal asing**. Hal tersebut mengembalikan pada realita bahwa kondisi politik Indonesia masih **jauh dari** stabil, terutama menjelang pemilihan presiden yang akan **datang**.

Kasus **Bank Bali** yang **tidak** segera diselesaikan, **ketidakpuasan** dan **ancaman** lembaga asing IMF dan Bank **Dunia** dalam **kaitannya dengan kasus** Bank Bali sangat mempengaruhi kepercayaan **pemodal terhadap** prospek pemulihan perekonomian Indonesia. Sentimen negatif **ini** diperburuk dengan perkembangan **terakhir** mengenai **masalah** Timor Timur (Timtim), yang mengakibatkan Indonesia menghadapi ancaman

Dalam kondisi pasar yang demikian, perdagangan di bursa lebih berorientasi pada aktivitas perdagangan **short term**. Bagi pemodal yang

berorientasi untuk investasi, yang **menjadi** kunci adalah pemilihan saham emiten dengan posisi neraca tergolong kuat **serta memiliki** prospek **pertumbuhan** yang sehat.

Yang dikhawatirkan investor adalah ketidakstabilan **politik** karena sudah jelas akan berdampak negatif terhadap **pemulihan ekonomi** Indonesia **Hal** ini **secara** langsung berpengaruh **terhadap** investasi **merela** di Indonesia Harapan investor dalam berinvestasi di Indonesia juga menyangkut proses **pemilihan** presiden yang lancar dan **fair**, tidak diwarnai oleh kekacauan-kekacauan **seperti** yang terjadi pada bulan Mei 1998, dan penyelesaian **kasus** Timor Timur **secara** damai.

Selain itu, yang juga diharapkan investor adalah implementasi dari **corporate governance**. Parameter fundamental **corporate governance** adalah peningkatan **transparencys** dan **independency** dari manajemen yang **ada** Dan pada **gilirannya** **nanti** akan **meningkatkan** **shareholders value** dengan memperhatikan harapan **stakeholders** lainnya.

Pergerakan indeks sangat didorong oleh **adanya** **sentimen** positif Sedangkan sentimen positif **dapat** terbentuk **apabila** ada penyelesaian-penyelesaian kondusif dan damai terhadap **permasalahan** politik. **Selain** itu, laju penyelesaian restrukturisasi perbankan dan **perusahaan** **juga** sangat berpengaruh karena apabila **semua** **hal** dapat diselesaikan, **akan** **sangat** **berpengaruh** positif terhadap laju dari **economic recovery**.

Secara keseluruhan, **perdagangan** di **BET** **selama** **tahun 1999** menunjukkan adanya **peningkatan**. **Hal** ini terlihat dari peningkatan **IHSG** di **BEJ** pada akhir **tahun 1999** berada pada posisi **676,919** poin, **meningkat** sebesar **70,06%**

dibandingkan IHSG yang dicapai pada akhir tahun 1998 pada posisi 398,038 poin. Bahkan IHSG sempat mencapai posisi 716,460 poin pada tanggal 21 Juni 1999. perdagangan IHSG tersebut dipengaruhi oleh stabilitas politik di dalam negeri sehubungan dengan suksesnya pemilu dan perkembangan di berbagai bursa di kawasan Asia.

Volume perdagangan di BET meningkat 97,36%, dari 90,62 miliar saham pada tahun 1998 menjadi 178,85 miliar saham pada tahun 1999. Selain itu total nilai perdagangan juga meningkat sebesar 4838% dari Rp 99,68 triliun pada tahun 1998 menjadi Rp 147,91 triliun pada tahun 1999.

2. Analisa Data

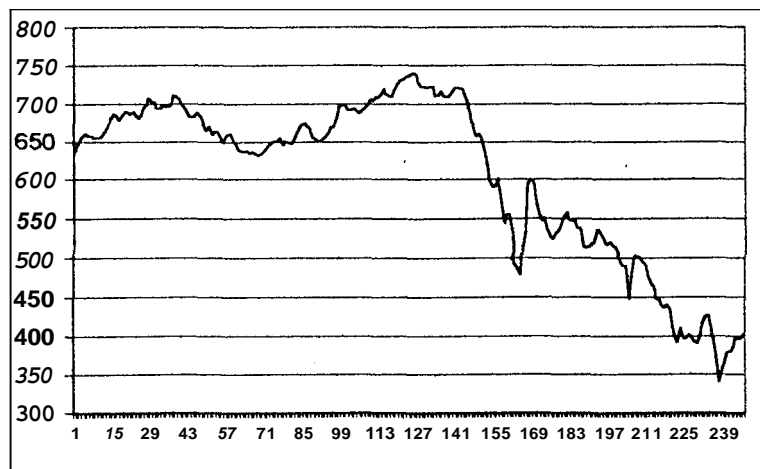
2.1 Analisa Per Tahun

2.1.1 Tahun 1997

a. Analisa Pergerakan IHSG Aktual

GAMBAR4.1

GRAFIKIHSGAKTUALTAHUN1997



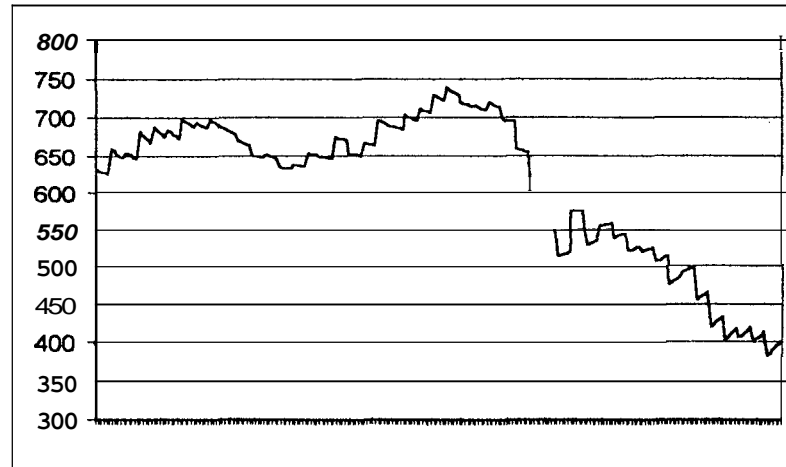
Sumber :Lampiran 1 dan hasil pengolahan penulis

Berdasarkan tabel 4.1 (hal. 33) dan lampiran 1 (hal. 53), pada awal tahun 1997 indeks menunjukkan arah pergerakan yang positif, indeks terus mengalami kenaikan hingga mencapai level 712,607 pin. Kemudian pada tanggal 27 Februari 1997, indeks mengalami penurunan dan semakin turun hingga berada pada level 631,274 pin. Pada tanggal 16 April 1997 indeks mengalami mulai bergerak naik kembali, dan menunjukkan reaksi positif hingga menyentuh level tertinggi pada 8 Juli 1997, yaitu level 740,833 pin, yang merupakan titik tertinggi selama tahun 1997. Setelah mencapai puncak tertinggi tampaknya indeks kembali mengalami tekanan yang cukup berat, sehingga indeks jatuh drastis hingga level 479,014 pin. Setelah jatuh secara drastis indeks sempat mengalami kenaikan, tetapi kenaikan tersebut tidak berlangsung lama, karena indeks kembali turun dan semakin tertekan hingga menyentuh titik terendah pada 15 Desember 1997, yaitu level 339,536 pin, yang merupakan titik terendah sepanjang tahun 1997. Walaupun telah terkoreksi hingga menyentuh titik terendah sepanjang tahun 1997, indeks mulai bangkit dan bergerak secara positif, sehingga menjelang akhir tahun 1997 indeks mengalami kenaikan tipis hingga berada pada kisaran 400 pin, kemudian tanggal 30 Desember 1997 indeks ditutup pada level 401,712 pin.

b. Analisa Pergerakan IHSG Peramalan

GAMBAR42

GRAFIK IHSGPERAMALANTAHUN 1997



Sumber :Lampiran 1 dan hasil pengolahanpenulis

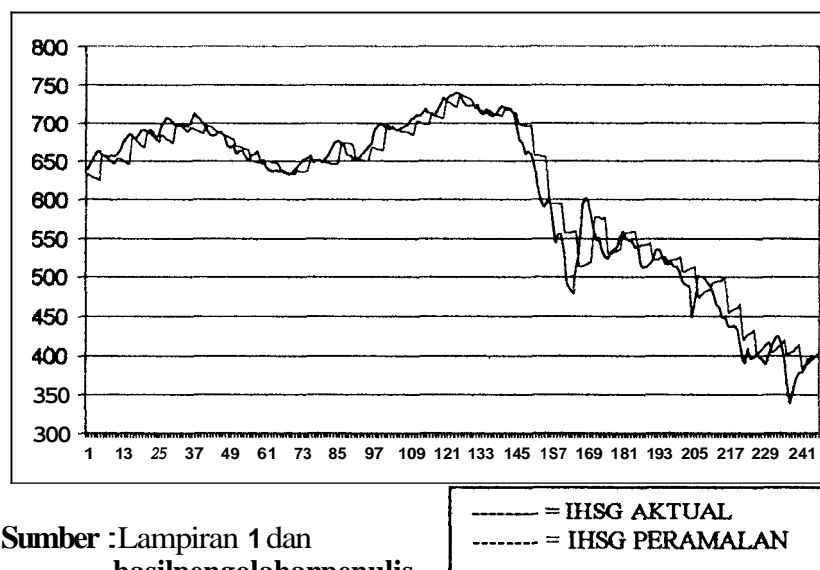
Bedasarkan tabel di atas dan lampiran 1 (hal.53), hasil pengolahan data IHSG dengan menggunakan metode statistik ARCH, ternyata data peramalan yang dihasilkan memiliki pergerakan yang hampir sama. Pada awal tahun 1997, indeks hasil peramalan juga mengalami kenaikan hingga level 698,991 poin, kemudian indeks mengalami penurunan ke level 632,986 pin. Setelah terkoreksi cukup tinggi, indeks kembali mengalami kenaikan hingga mencapai level 738,869 poin, yang merupakan level indeks hasil peramalan tertinggi selama tahun 1997. Indeks sempat mencapai level hasil peramalan tertinggi, walaupun kemudian indeks justru mengalami penurunan cukup drastis hingga menembus level 513,533 poin, setelah itu hasil

peramalan juga menunjukkan kenaikan, hanya saja kenaikan tersebut tidak terlalu besar bila dibandingkan dengan data aktual. Menjelang akhir tahun 1997, indeks kembali mengalami tekanan dan berada pada level 382,186 poin, yang merupakan level terendah sepanjang tahun 1997. Akhirnya indeks hasil peramalan ditutup pada level 400,889 poin,

b. Perbandingan Antara IHSG Aktual dan IHSG Peramalan

GAMBAR4.3

GRAFIKPERBANDINGANIHSG AKTUAL DAN PERAMALAN
TAHUN 1997



Sumber :Lampiran 1 dan
hasilpengolahanpenulis

Bedasarkan tabel di atas dan lampiran 1 (hal. 53), maka dapat dilihat perbandingan antaradataaktual dandataperamalan, dimana pergerakan kedua data tersebut memiliki pola yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari selisih perbedaan poin,

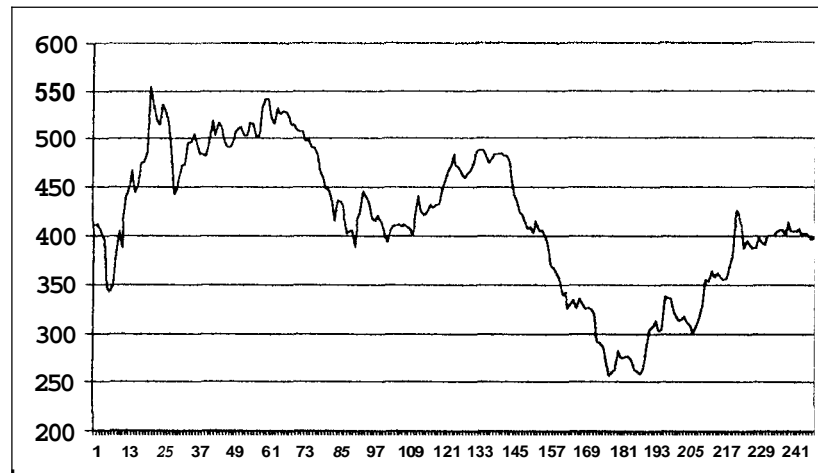
antam **indeks aktual** dengan **indeks** hasil peramalan **yang tidak memiliki perbedaan poin, yang jauh berbeda, serta peristiwa tersebut tidak memiliki selisih waktu yang jauh.**

2.1.2 Tahun 1998

a. Analisa Pergerakan IHSG Aktual

GAMBAR4.4

GRAFIKIHSGAKTUALTAHUN1998



Sumber :Lampiran 2 dan hasil pengolahan penulis

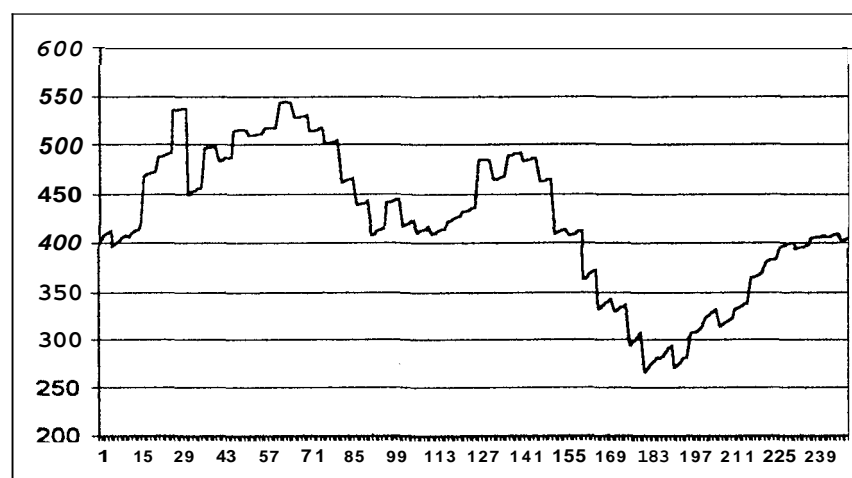
Bedasarkan tabel di atas dan lampiran 2 (hal. 59), pada a d tahun 1998, **indeks** masih cenderung turun, **indeks turun** hingga menyentuh level **342,970 poin**, kemudian **indeks** kembali mengalami **kenaikan** hingga level **554,107 poin**, pada tanggal **2 Februari 1998**. Setelah itu pergerakan **indeks** dapat dikatakan **relatif stabil** dalam *kisaran* **450-550 poin**, Tanggal **30 Maret 1998** **indeks** kembali mengalami **penurunan**, sebelum kemudian **indeks**

kembali bergerak *naik* Tanggal 31 Juli 1998, indeks mulai mengalami **penurunan tajam hingga** menyentuh level terendah selama tahun 1998, yaitu pada tanggal 21 September 1998 pada level 256,834 poin, Pada tanggal 6 Oktober 1998, indeks mengalami **kenaikan cukup tinggi, yang menyebabkan indeks terangkat ke level 420,080 poin.** Menjelang akhir tahun 1998, indeks merosot tipis dan ditutup pada level 398,038 poin,

b. Analisa Pergerakan IHSG Peramalan

GAMBAR4.5

GRAFIK IHSG PERAMALAN TAHUN 1998



Sumber :Lampiran 2 dan hasil pengolahan penulis

Berdasarkan tabel di atas dan lampiran 2 (hal. 59), indeks peramalan di awal tahun 1998 menunjukkan perbedaan dengan indeks aktual, dimana indeks peramalan justru mengalami kenaikan hingga level 536,965 poin, Setelah itu, indeks

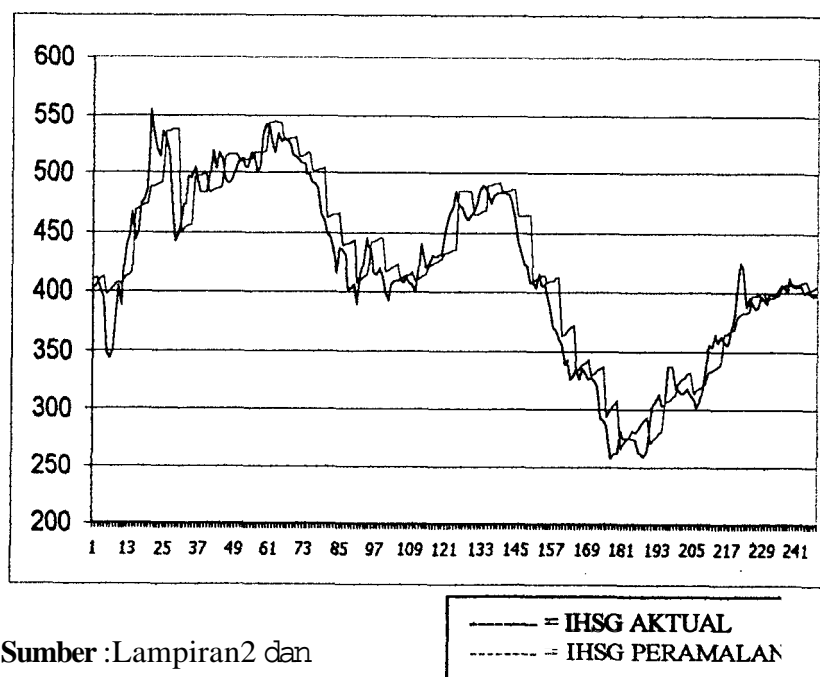
peramalan juga bergerak relatif stabil dengan kisaran 450-550 poin. Pada tanggal 6 April 1998 indeks mengalami penurunan, kemudian indeks kembali mengalami kenaikan. Pada tanggal 28 Juli 1998, indeks mengalami penurunan tajam hingga mencapai titik terendah selama tahun 1998, yaitu pada level 266,463 poin. Kemudian indeks mengalami kenaikan yang cukup tinggi, hingga pada akhir tahun 1998, indeks ditutup pada level 404,180 poin.

c. Perbandingan Antara IHSG Aktual dan IHSG Peramalan

GAMBAR 4.6

GRAFIK PERBANDINGAN IHSG AKTUAL DAN PERAMALAN

TAHUN 1998



Sumber :Lampiran2 dan

hasil pengolahan penulis

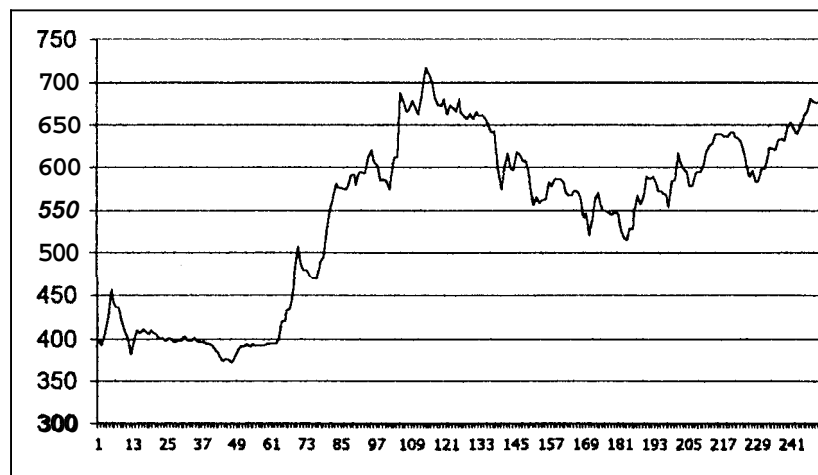
Berdasarkan tabel 4.6 (hal. 39) dan lampiran 2 (hal. 59), dapat dilihat perbandingan antara data aktual dan data peramalan, maka pergerakan kedua data tersebut memiliki pola yang hampir sama. Ada juga perbedaan antara data aktual dan data peramalan, tetapi secara keseluruhan keduanya tidak mempunyai perbedaan yang terlalu signifikan. Hal ini dapat dilihat dari selisih perbedaan poin, indeks yang tidak terlalu jauh berbeda dan peristiwa tersebut tidak memiliki selisih waktu yang jauh.

2.1.3 Tahun 1999

a. Analisa Pergerakan IHSG Aktual

GAMBAR4.7

GRAFIKIHSGAKTUALTAHUN1999



Sumber :Lampiran 3 dan hasil pengolah penulis

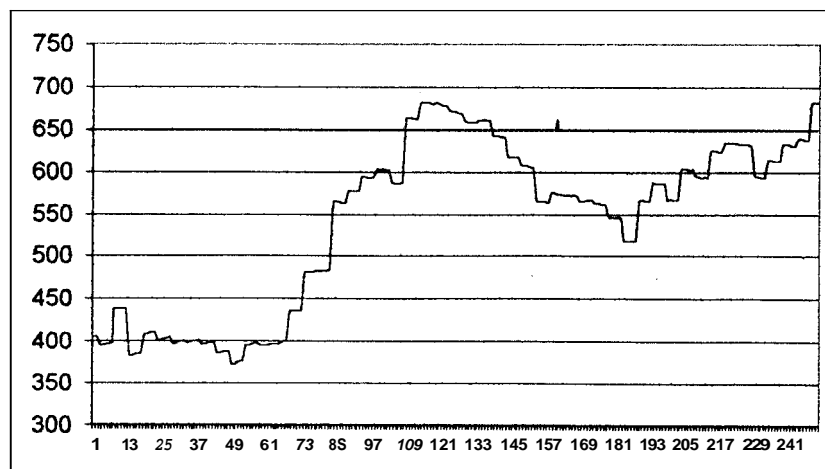
Berdasarkan tabel di atas dan lampiran 3 (hal. 65), pada a d tahun 1999, indeks masih menunjukkan arah pergerakan yang

positif indeks bergerak naik hingga menyentuh level 457,94 poin. Indeks sempat terkoreksi hingga menyentuh level 372,318 poin, sebelum kemudian indeks mengalami kenaikan dan terus bergerak naik. Indeks mengalami kenaikan drastis dan kembali berada pada kisaran 700 poin, dimana pada tanggal 21 Juni 1999 indeks menyentuh level tertinggi sepanjang tahun 1999, yaitu 716,460 poin. Setelah mengalami kenaikan yang drastis, indeks kembali terperosot dan jatuh hingga menyentuh level 515,067 poin, Tanggal 28 September 1999 indeks menunjukkan arah atau trend pergerakan yang positif, dimana terus bergerak naik, dan akhirnya pada tanggal 30 Desember 1999, indeks ditutup pada level 676,919 poin,

b. ⁴ li: Pergerakan IHSG Peramalan

GAMBAR 4.8

GRAFIK IHSG PERAMALAN TAHUN 1999



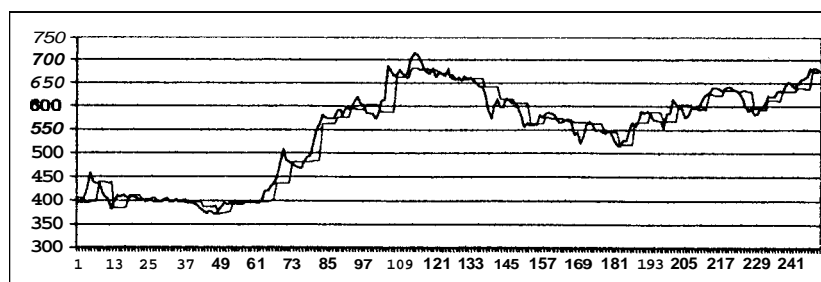
Sumber :Lampiran 3 dan hasil pengolahan penulis

Bedasarkan tabel 4.8 (hal. 41) dan lampiran 3 (hal. 65), di awal tahun 1999 indeb hasil peramalan menunjukkan arah pergerakan yang hampir sama dengan indeb aktual, dimana indeks peramalan juga mengalami kenaikan hingga menyentuh level 439,199 poin. Kemudian indeks peramalan juga terkoreksi dan berada pada posisi 372,326 poin. Tanggal 17 Maret 1999 merupakan awal dimana indeks peramalan juga menunjukkan trend adanya kenaikan yang drastis, indeks berada pada posisi 681,616 poin. level ini merupakan level tertinggi sepanjang tahun 1999. Setelah beradapadaposisi puncak, indeks peramalan kembali merosot hingga menyentuh titik 517,577 poin. Meskipun sempat mengalami kejatuhan, indeb peramalan akhirnya mengalami kenaikan dan ditutup pada level 680,050 poin.

c. Perbandingan Antara IHSG Aktual dan IHSG Peramalan

GAMBAR 4.9

GRAFIK PERBANDINGAN IHSG AKTUAL DAN PERAMALAN
TAHUN 1999



Sumber :Lampiran 3 dan

hasil pengolahan penulis

——— : IHSG AKTUAL
----- = IHSG PERAMALAN

Berdasarkan tabel 4.9 (hil. 42) dan lampiran 3 (hal. 65), dapat dilihat perbandingan antara data aktual dan data peramalan, maka pergerakan kedua data tersebut memiliki pola yang hampir sama. Hal ini dapat dilihat dari selisih perbedaan poin indeks yang tidak terlalu jauh berbeda dan peristiwa tersebut tidak memiliki selisih waktu yang jauh.

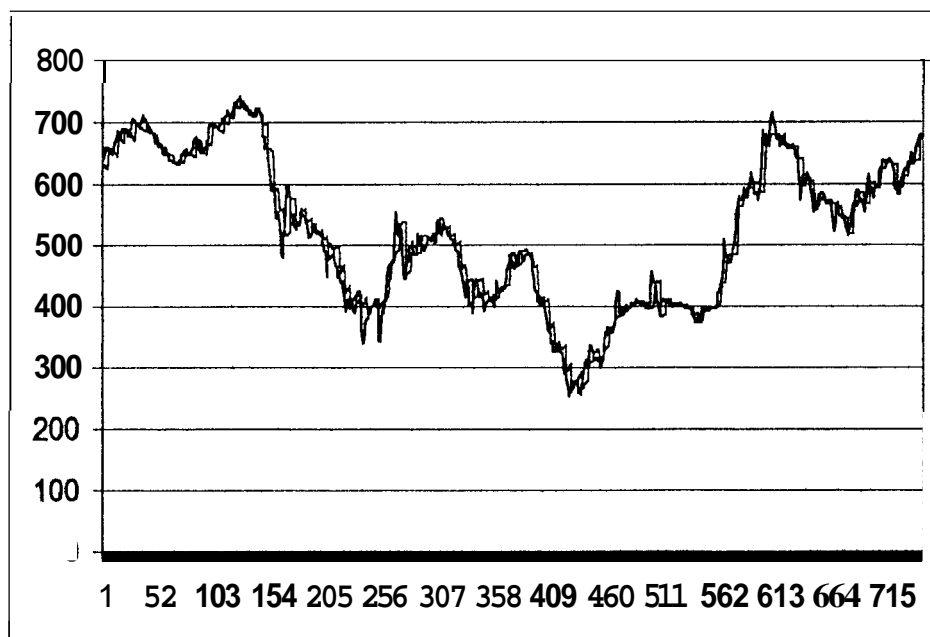
2.2 Analisa Secara Umum

a Analisa Pergerakan IHSG Aktual Secara Umum

GAMBAR 4.10

GRAFIK PERBANDINGAN IHSG AKTUAL DAN PERAMALAN

TAHUN 1997-1999



Sumber :Lampiran 1,2,3, dan

----- = IHSG AKTUAL
 - - - - - = IHSG PERAMALAN

Hasil pengolahan penulis

Berdasarkan tabel 4.10 (hal. 43) dan lampiran 1,2, dan 3 (hal. 53,59, dan 65), di awal tahun 1997, indeks mengalami kenaikan hingga berada pada level 712,607 poin, kemudian indeks sempat bergerak turun, sebelum kemudian indeks mengalami kenaikan dan berada pada level 740,833 poin. Tanggal 8 Juli 1997 merupakan titik awal kejatuhan indeks, dimana indeks mengalami penurunan dan terus bergerak turun secara drastis, hingga pada akhir tahun 1997 indeks ditutup pada level 401,712 poin.

Pada tahun 1998, indeks masih mengalami penurunan tipis, kemudian indeks bergerak naik dan relatif berfluktuasi dengan kisaran antara 400-550 poin. Tanggal 31 Juli 1998, indeks mengalami kejatuhan yang drastis hingga berada pada level 256,834 poin yang merupakan level terendah indeks selama tahun 1997-1999. Setelah terpuruk, indeks mulai bangkit dan kembali mengalami kenaikan cukup drastis dan ditutup pada level 398,038 poin di tahun 1998.

Tahun 1999, indeks menunjukkan arah pergerakan yang positif; dimana indeks mengalami kenaikan dan terus bergerak naik hingga kembali pada kisaran 700 poin, indeks bahkan berada pada level 716,460 poin. Setelah naik secara drastis indeks kembali mengalami penurunan. Tetapi tidak lama kemudian indeks kembali naik dan indeks tahun 1999 ditutup dengan level 676,919 poin.

b. Analisa Pergerakan IHSG Peramalan Secara Umum

Berdasarkan tabel 4.10 (hal. 43) dan lampiran 1,2, dan 3 (hal. 53,59, dan 65), di awal tahun 1997, indeks hasil peramalan menunjukkan arah

pergerakan yang hampir **sama dengan indeks** aktual, dimana indeks peramalan juga mengalami kenaikan hingga menyentuh level **698,991 poin**. Indeks **peramalan** juga sempat bergerak turun dan kembali mengalami **kenaikan seperti** yang terjadi pada **indeks** aktual. **Tanggal 9 Juli 1997** juga merupakan titik awal kejatuhan **indeks** peramalan, indeks peramalan terus bergerak turun *secara drastis*, hingga pada **akhir tahun 1997** indeks ditutup pada level **400,889 poin**.

Indeks peramalan pada tahun **1998**, *sempat turun* secara **tipis**, kemudian indeks **peramalan** juga mengalami **kenaikan** dan bergerak relatif berfluktuasi dengan **kisaran** antara **400-550 poin**. **Tanggal 28 Juli 1998** **indeks peramalan** juga mengalami kejatuhan yang **drastis hingga berada** pada level **266,463 poin**, merupakan level terendah indeks selama **tahun 1997-1999**. **Setelah** jatuh **hingga berada** pada kisaran **250 poin**, **indeks peramalan** mulai **bangkit** dan mengalami kenaikan cukup drastis dan **indeks peramalan 1998** ditutup pada level **404,180 poin**.

Tahun 1999, indeks **peramalan** juga menunjukkan arah **pergerakan** yang **positif**, **indeks peramalan** mengalami **kenaikan** dan terus **naik secara** drastis, dimana indeks **peramalan** sempat berada pada level **681,616 poin**. setelah **naik secara** drastis, **indeks peramalan** kembali mengalami **penurunan**, kemudian indeks **peramalan** juga kembali **naik** dan **indeks peramalan** tahun 1999 ditutup dengan level **680,050 poin**.

c. Perbandingan IHSG Aktual dan IHSG Peramalan

Bedasarkan tabel 4.10 (*hal43*), dan lampiran 1,2, dan 3 (hal. 53,59, dan 65), **dapat** dilihat perbandingan antara data aktual dan data peramalan secara umum, maka pergerakan kedua data tersebut memiliki pola yang hampir sama Hal ini dapat dilihat dari selisih perbedaan poi indeks yang tidak terlalu jauh berbeda dan peristiwa tersebut tidak memiliki selisih waktu yang jauh.

3. Analisa Uji Signifikan dengan Menggunakan Paired Sample T Test
3.1 Analisa Tahun 1997

Oleh karena t hitung (1,822) < t tabel (1,96 dengan df 245) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan antara nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG yang nilai mean antara IHSG aktual dan IHSG peramalan, yaitu 606,6600 dengan 609,4331 yang sangat kecil. Hal ini terjadi karena pada pertengahan tahun 1997 pergerakan IHSG dipengaruhi oleh krisis yang melanda hampir di seluruh negara Asia Tenggara. Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,977 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05 menunjukkan penelitian IHSG aktual dan IHSG peramalan signifikan. Dengan kata lain nilai IHSG aktual dengan IHSG peramalan memiliki nilai hampir sama. (Lampiran4 hal. 71)

3.2 Analisa Tahun 1998

Oleh karena t hitung (3,514) > t tabel (1,96 dengan df 246) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata

nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG Hal ini dapat dilihat pada nilai mean antara IHSG aktual dan IHSG peramalan, yaitu 416,8221 dengan 422,0268 yang mempunyai perbedaan akan tetapi perbedaannya sangat kecil. Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,949 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05 menunjukkan penelitian IHSG aktual dan IHSG peramalan signifikan. Dengan kata lain nilai IHSG aktual dengan IHSG peramalan memiliki perbedaan, namun dilihat dari nilai signifikan yang hanya 0,001 dapat dikatakan ada perbedaan antara IHSG aktual dan IHSG peramalan, tetapi perbedaannya tidak signifikan. (Lampiran 5 hal. 72)

3.3 Analisa Tahun 1999

Oleh karena t hitung (2,494) > t tabel (1,96 dengan df249) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan rata-rata nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG. Hal ini dapat dilihat pada nilai mean antara IHSG aktual dan IHSG peramalan, yaitu 546,3650 dengan 542,7756 yang mempunyai perbedaan akan tetapi perbedaannya sangat kecil. Hasil korelasi antara kedua variabel yang menghasilkan angka 0,974 dengan nilai probabilitas jauh dibawah 0,05 menunjukkan penelitian IHSG aktual dan IHSG peramalan signifikan. Dengan kata lain nilai IHSG aktual dengan IHSG peramalan memiliki perbedaan, namun dilihat dari nilai signifikan yang hanya 0,013 dapat dikatakan ada perbedaan antara IHSG aktual dan IHSG peramalan, tetapi perbedaannya tidak signifikan. (Lampiran 6 hal. 73)

4. Uji Hiptesa

Dari hasil uji signifikan yang dilakukan terhadap data IHSG aktual dan IHSG peramalan, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara uji beda dengan hipotesa tersebut adalah :

- a. Dari hasil Uji Paired Sample T Test dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil bahwa pada tahun 1997 tidak terdapat perbedaan rata-rata nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG. Dengan demikian pergerakan IHSG mengikuti pola random walk.
- b. Dari hasil Uji Paired Sample T Test dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil bahwa pada tahun 1998 terdapat perbedaan rata-rata nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG. Dilihat dari nilai signifikan yang hanya 0,001 dapat dikatakan ada perbedaan antara IHSG aktual dan IHSG peramalan tetapi perbedaannya tidak signifikan.. Dengan demikian pergerakan IHSG mengikuti pola random walk.
- c. Dari hasil Uji Paired Sample T Test dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ mendapatkan hasil bahwa pada tahun 1999 terdapat perbedaan rata-rata nilai IHSG aktual dengan hasil peramalan IHSG. Dilihat dari nilai signifikan yang hanya 0,013 dapat dikatakan ada perbedaan antara IHSG aktual dan IHSG peramalan tetapi perbedaannya tidak signifikan.. Dengan demikian pergerakan IHSG mengikuti pola random walk,